



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5503>

### FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

<sup>K</sup>Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, A. Rezki Amelia<sup>2</sup>, Septiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [uswaa2030@gmail.com](mailto:uswaa2030@gmail.com)

[uswaa2030@gmail.com](mailto:uswaa2030@gmail.com)<sup>1</sup>, [andirezki.amelia@umi.ac.id](mailto:andirezki.amelia@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [septiyanti.septiyanti@umi.ac.id](mailto:septiyanti.septiyanti@umi.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Remaja sebagai generasi penerus yang menderita anemia bisa berdampak luar biasa nantinya. Pemerintah sudah memberikan upaya sebagai pengatasan masalah anemia terkhusus untuk wanita melalui program suplementasi zat gizi besi yang sasarannya adalah remaja (12-18 tahun) dalam institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor utama dalam tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 10 Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel penelitian ini sebanyak 246 siswa yang diambil menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner lalu dianalisis melalui multivariat dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitiannya ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $t.sig = 0.777 < 0.05$ ). Terdapat pengaruh signifikan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $t.sig = 0.000 < 0.05$ ). Ada pengaruh dari dorongan guru pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $t.sig = 0.001 < 0.05$ ). Tidak terdapat pengaruh dari dorongan orang tua pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $t.sig = 0.305 < 0.05$ ). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara sikap dan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi pada remaja putri dan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 10 Kota Makassar sehingga disarankan khususnya kepada pihak sekolah, hendaknya berupaya untuk mengadakan sosialisai kepada siswa dan juga terhadap orang tua siswi mengenai pemberian tablet tambah darah di rumah.

Kata kunci: Kepatuhan; tablet tambah darah; remaja putri

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

#### Article history :

Received : 23 April 2023

Received in revised form : 19 September 2023

Accepted : 30 September 2024

Available online : 30 Oktober 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

Adolescents, as the next generation who suffer from anemia, can have an extraordinary impact later. The government has tried to overcome the problem of anemia, especially for women, through an iron nutritional supplementation program targeting teenagers (12-18 years) in educational institutions. This study aims to look at the main factors in the level of rheumatism compliance in consuming blood supplement tablets at SMA Negeri 10 Makassar City. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional study design. The sample of this research was 246 students who were taken using a proportional stratified random sampling technique. Data was collected using a questionnaire and then analyzed through multivariate with Multiple Linear Regression test. This study's results show no effect between knowledge on iron tablet consumption compliance ( $t.sig = 0.777 < 0.05$ ). There is a significant effect of attitudes on compliance with iron supplement consumption ( $t.sig = 0.000 < 0.05$ ). There is an influence from teacher encouragement on compliance with iron supplement consumption ( $t.sig = 0.001 < 0.05$ ). There was no influence from parents' encouragement on compliance with iron supplement consumption ( $t.sig = 0.305 < 0.05$ ). The conclusion is that there is an influence between teachers' attitudes and support on consumption compliance in adolescent girls. There is no influence between knowledge and family support on compliance with the consumption of blood supplement tablets at SMAN 10 Makassar City, so it is especially recommended that schools should strive to hold socialization to students and also to parents of students regarding the administration of blood supplement tablets at home.

*Keywords: Compliance; blood supplement tablets; adolescent girls*

---

**PENDAHULUAN**

Anemia merupakan kondisi penurunan jumlah eritrosit atau sel darah merah yang ditandai dari menurunnya kadar hematokrit, hemoglobin, dan hitung eritrosit. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dianjurkan karena resiko mengalami anemia gizi besi bisa terjadi pada masa pubertas. Remaja putri memiliki risiko lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya. Pertama, setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi. Remaja putri yang mengalami menstruasi yang banyak selama lebih dari lima hari dikhawatirkan akan kehilangan zat besi (membutuhkan zat besi pengganti) lebih banyak daripada remaja putri yang menstruasinya hanya tiga hari dan sedikit. Kedua, remaja putri sering kali menjaga penampilan, ingin kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat penting dalam tubuh seperti zat besi.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%, dan berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2013 bahwa prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21.7%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23.9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5-14 tahun sebesar 26.4% dan umur 15-24 tahun sebesar 18.4%. Anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, menstruasi, atau terlambat makan. Melihat dampak yang sering terjadi dikalangan remaja akibat kejadian anemia sangat merugikan pada masa yang akan datang, maka pencegahan maupun penanggulangan masalah anemia perlu ditingkatkan.<sup>2</sup>

Remaja sebagai generasi penerus yang mengalami anemia dampaknya akan luar biasa nantinya. Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja putri memerlukan penanganan yang tepat sasaran dan cepat. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi permasalahan anemia khususnya pada wanita dengan melakukan program suplementasi zat gizi besi dengan sasaran remaja (12-18 tahun) melalui institusi pendidikan yang diatur dalam Permenkes No. 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi

---

wanita usia subur dan ibu hamil.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD pada seseorang sehingga berpengaruh pada kejadian anemia. Beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan guru. Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia merupakan respon remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia yang terdiri dari gejala, tanda penyebab, dampak serta upaya dalam pencegahannya. Dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang berpengaruh pada kepatuhan konsumsi TTD remaja putri. Kepatuhan juga berhubungan antara lingkungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri. Lingkungan yang dimaksud adalah semua orang yang ada di sekitar remaja putri seperti orang tua, teman sebaya, tetangga yang bisa mengajak remaja untuk mengonsumsi TTD.<sup>4</sup>

SMA Negeri 10 Makassar, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan akreditasi A. Secara geografis terletak di 15 km dari Pusat Kota Makassar dan sekitar 2 km dari Kecamatan Manggala. Penentuan lokasi pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di lokasi tersebut antara lain yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Makassar diperoleh berupa hasil peningkatan pengetahuan siswi tentang anemia pada remaja serta cara mengatasinya, terdistribusinya tablet Fe kepada seluruh siswi, serta meningkatnya kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe dengan presentasi 100%. Keterlibatan teman sebaya dalam mengontrol kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kepada sesama siswi di SMA Negeri 10 Makassar memberikan dampak sangat besar, dimana timbulnya motivasi serta adanya rasa percaya dan keterbukaan diantara siswi dalam menyampaikan keluhan yang dihadapi seputar masalah anemia.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat faktor yang berpengaruh dalam tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 10 Kota Makassar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *propotional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Makassar Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putri sebanyak 246 responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis multivariat dengan uji Regresi Linear Berganda.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Kelas		
Kelas XI	124	50.4
Kelas XII	122	49.6
Usia <i>Menarche</i>		
10 Tahun	14	5.7
11 Tahun	41	16.7
12 Tahun	90	36.6
13 Tahun	80	32.5
14 Tahun	18	7.3
15 Tahun	3	1.2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 246 responden, diketahui bahwa Kelas XI (sebelas) sebanyak 124 orang (50.4%) sedangkan kelas XII (dua belas) sebanyak 122 orang (49.6%).

Berdasarkan usia *menarche* menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa usia *menarche* dengan presentase tertinggi adalah 12 tahun yaitu sebanyak 90 orang (36.6%) sedangkan presentase terendah adalah 15 tahun yaitu sebanyak 3 orang (1.2%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Orang Tua terhadap Tingkat Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Variabel	n	%
Kepatuhan Konsumsi TTD		
Tidak Teratur	83	33.7
Teratur	163	66.3
Pengetahuan		
Kurang	158	64.2
Baik	88	35.8
Sikap		
Negatif	60	24.4
Positif	186	75.6
Dukungan Guru		
Tidak Mendukung	112	45.5
Mendukung	134	54.5
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	186	75.6
Mendukung	60	24.4

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar yang tidak teratur mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 83 orang (33.7%) sedangkan yang teratur adalah sebanyak 163 orang (66.3%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pengetahuan diketahui bahwa dari 246 responden sebanyak 158 orang (64.2%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait anemia atau tablet tambah darah sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 88 orang (35.8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel sikap menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa sebanyak 60 orang (24.4%) memiliki sikap dengan kategori negatif terkait konsumsi tablet tambah darah sedangkan yang memiliki sikap positif terkait konsumsi tablet tambah darah sebanyak 186 orang (75.6%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel dukungan guru menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa sebanyak 112 orang (45.5%) menyatakan tidak merasa mendapat dukungan guru terkait konsumsi TTD sedangkan sebanyak 134 orang (54.5%) menyatakan merasa mendapat dukungan dari guru.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel dukungan orang tua menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa sebanyak 186 orang (75.6%) menyatakan tidak merasa mendapat dukungan keluarga terkait konsumsi TTD sedangkan sebanyak 60 orang (24.4%) menyatakan merasa mendapat dukungan dari keluarga.

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		P-value
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	109	69.0	49	31.0	158	100.0	0.261
Baik	54	61.4	34	38.6	88	100.0	
<b>Total</b>	<b>163</b>	<b>66.3</b>	<b>83</b>	<b>33.7</b>	<b>246</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa pada variabel pengetahuan dengan kategori kurang terdapat 109 orang (69.0%) yang teratur dan 49 orang (31.0%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Sedangkan, variabel pengetahuan dengan kategori baik terdapat 54 (61.4%) yang teratur dan 34 orang (38.6%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p = 0.261$  ( $p < \text{nilai } \alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar Tahun 2023.

**Tabel 4.** Pengaruh Sikap terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar

Sikap	Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		P-value
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	26	43.3	34	56.7	60	100.0	0.000
Positif	137	73.7	49	26.3	186	100.0	
<b>Total</b>	<b>163</b>	<b>66.3</b>	<b>83</b>	<b>33.7</b>	<b>246</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa pada variabel sikap dengan kategori negatif terdapat 26 orang (43.3%) yang teratur dan 34 orang (56.7%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Sedangkan, variabel sikap dengan kategori positif terdapat 137 orang

(73.7%) yang teratur dan 49 orang (26.3%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p = 0.000$  ( $p < \text{nilai } \alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tingkat konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar.

**Tabel 5.** Pengaruh Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar

Dukungan Guru	Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		P-value
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	63	56.3	49	43.8	112	100.0	0.003
Mendukung	100	74.6	34	25.4	134	100.0	
<b>Total</b>	<b>163</b>	<b>66.3</b>	<b>83</b>	<b>33.7</b>	<b>246</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa pada variabel dukungan guru dengan kategori tidak mendukung terdapat 63 orang (56.3%) yang teratur dan 49 orang (43.8%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Sedangkan, variabel dukungan guru dengan kategori mendukung terdapat 100 orang (74.6%) yang teratur dan 34 orang (25.4%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p = 0.003$  ( $p < \text{nilai } \alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan guru dengan tingkat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar.

**Tabel 6.** Pengaruh Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar

Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		P-value
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	128	68.8	58	31.2	186	100.0	0.158
Mendukung	35	58.3	25	41.7	60	100.0	
<b>Total</b>	<b>163</b>	<b>66.3</b>	<b>83</b>	<b>33.7</b>	<b>246</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan dari 246 remaja putri, diketahui bahwa pada variabel dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung terdapat 128 orang (68.8%) yang teratur dan 58 orang (31.2%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Sedangkan, variabel dukungan keluarga dengan kategori mendukung terdapat 35 orang (58.3%) yang teratur dan 25 orang (41.7%) yang tidak teratur terkait kepatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p = 0.158$  ( $p < \text{nilai } \alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar.

### Analisis Multivariat

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan guru, dukungan keluarga) terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Makassar, digunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil oleh data maka diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Multivariat Regresi Linear Berganda terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.944	.186		5.063	.000
Pengetahuan	-.019	.067	-.020	-.292	.771
Sikap	.307	.067	.279	4.592	.000
Dukungan Guru	.195	.057	.205	3.402	.001
Dukungan Keluarga	-.076	.074	-.069	-1.029	.305

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.944 - 0.019X_1 + 0.307X_2 + 0.195X_3 - 0.076X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) memberi pengaruh terhadap variabel independen ( $Y$ ) model analisis regresi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 10 Makassar. Dari hasil pengolahan data maka dapat dilihat sebagai berikut: Nilai signifikansi dari variabel sikap adalah 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dan bertanda positif, sedangkan hasil dari *Standardized Coefficients* Beta adalah 0.279 dimana lebih besar dari nilai variabel lain artinya bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pada siswa berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 246 orang. Berdasarkan hasil analisis distribusi kelompok usia *menarche* remaja putri di SMA Negeri 10 Makassar menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mengalami haid pertama kali pada usia 12 tahun sebanyak 90 responden (36.6%) dari seluruh responden.

Masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan untuk wanita adalah pada usia 12 tahun. Teori lain juga menjelaskan bahwa menstruasi yang pertama kali terjadi pada usia 10-16 tahun dengan rerata umur 12.5 tahun. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, karena mayoritas responden mendapatkan menstruasi pertama saat usia 12 tahun.<sup>6</sup>

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja putri yaitu pengetahuan tentang anemia. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) kurang dari normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya, pada perempuan dikatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 12.0 g/dl.<sup>7</sup>

Sesuai teori perubahan perilaku *Lawrence Green* yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi tiga faktor yaitu *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Salah satunya yaitu *enabling* atau faktor penguat (dukungan) yang dimana pemberian informasi kesehatan adalah salah satu cara awal dalam pendidikan kesehatan dalam upaya perubahan perilaku kesehatan. Dengan memberikan informasi maka akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudian dengan pengetahuan yang dimiliki akan menimbulkan kesadaran kepada remaja putri dan akan menyebabkan remaja putri tersebut berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Teori di atas berbanding terbalik dengan hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 158 orang (64.2%) memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 88 orang (35.8%). Adapun dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai  $0.771 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuradhiani bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di Kota Bogor ( $p=0.132$ ).<sup>9</sup>

#### **Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Sikap juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku siswa dalam mengonsumsi TTD.<sup>10</sup> Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa siswa dengan sikap positif yang patuh terdapat 137 orang (73.7%) sedangkan siswa dengan sikap negatif yang tidak patuh terdapat 34 orang (56.7%). Adapun dari hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Secara teori memang perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap yaitu: Pengetahuan-Sikap-Perilaku (PSP). Beberapa penelitian telah membuktikan hal itu, namun penelitian lainnya juga membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori di atas, bahkan didalam praktek sehari-hari terjadi sebaliknya. Artinya, seseorang telah berperilaku positif, meskipun pengetahuan dan sikapnya masih negatif, atau seseorang berperilaku negatif meskipun pengetahuan dan sikapnya positif.<sup>11</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andani tahun 2020 yang menunjukkan nilai  $p=0.048 (<0.05)$  artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.<sup>12</sup>

#### **Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Dukungan adalah suatu upaya dorongan yang diberikan kepada seseorang yang berupa moril maupun material untuk memberi motivasi dan dorongan kepada orang lain dalam melakukan suatu hal yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dukungan guru adalah faktor *reinforcing* (penguat) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Faktor *reinforcing* merupakan faktor yang memperkuat terjadinya perilaku.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil uji statistik pada penelitian ini bahwa diketahui dari 246 responden yang teratur mengonsumsi TTD dan mendapat dukungan dari guru sebanyak 163 orang (66.3%). Adapun dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan konsumsi TTD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra pada tahun 2017 dari hasil analisis multivariable menunjukkan bahwa dukungan sekolah/guru tidak terbukti secara signifikan memengaruhi perilaku siswa mengonsumsi TTD dengan (*p-value* 0.197).<sup>14</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nuradhiani pada tahun 2017 mayoritas responden penelitian mendapatkan dukungan guru yang baik untuk meningkatkan kepatuhan untuk mengonsumsi suplemen TTD.<sup>8</sup>

### **Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk membentuk niat para remaja putri dalam mengonsumsi suplemen TTD. Dengan tingginya dukungan yang diberikan remaja putri akan cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi suplemen TTD.<sup>15</sup>

Salah satu dukungan keluarga berasal dari ibu, wujud dukungan ibu terhadap anggota keluarga yakni dengan memberikan asupan makanan yang bergizi seimbang dan beragam dan memantau kesehatan anggota keluarga juga dapat berupa mengingatkan dan menyediakan tablet tambah darah di rumah.<sup>16</sup>

Pernyataan di atas berbanding terbalik dengan dengan hasil uji statistik pada penelitian ini bahwa diketahui dari 246 responden hanya 60 orang (24.4%) saja yang menyatakan mendapat dukungan dari keluarga. Adapun dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai  $0.076 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya bahwa variabel dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan konsumsi TTD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuradhiani bahwa mayoritas subjek kurang mendapatkan dukungan dari orangtua (61.2%). Selain itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kepatuhan konsumsi TTD ( $p=0.167$ ).<sup>(8)</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan yang diberikan oleh orangtua bisa terjadi karena kurangnya tingkat pengetahuan orangtua mengenai pentingnya suplemen TTD sehingga orangtua jarang menyediakan suplemen TTD di rumah, hasil penelitian juga menjelaskan bahwa dari 246 responden sebanyak 103 (41.9%) menyatakan tidak pernah diingatkan oleh orang tuanya untuk mengonsumsi TTD sehingga ada dorongan dalam diri untuk patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran agar terhindar dari anemia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 10 Kota Makassar

maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah variabel sikap dan dukungan guru. Di sarankan kepada pihak sekolah sebagai pihak yang terkait langsung dengan remaja putri di sekolah, hendaknya berupaya untuk mengadakan sosialisasi terhadap siswi juga terhadap orang tua siswi tentang pemberian tablet tambah darah di rumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak puskesmas sebagai pemberi edukasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti secara lebih rinci tentang alasan minum dan tidak minum tablet tambah darah agar diketahui faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet tambah darah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Muthmainnah, Patimah S, Septiyanti. Hubungan kurang energi kronik (kek) dan wasting dengan kejadian anemia pada remaja putri di kabupaten majene. Wind Public Heal Journal, Vol 02 No 01 (Februari, 2021) 107-115. 2021;02(01):107–15.
2. Luh N, Anggraeni A, Muchtar F. Pengetahuan , Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah ( TTD ) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. 2020;
3. Baha MH, Patimah S, Sumiaty, Gobel FA, Nurlinda A. Hubungan Konsumsi Zat Besi, Protein, Vitamin C Dengan Kejadian Anemia remaja Putri Kabupaten Majane. Wind Public Heal Journal, Vol 2 No 4 (Agustus, 2021) 657-669. 2021;2(4):657–69.
4. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani Sulistiyani. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Knowledge, family, and peer support associated with iron tablet consumption on female adolescent). Ilmu Gizi Indones. 2020;4(1):1–10.
5. Sonda M, Ningsi A, Zulfaidawaty A, Hasan ZA. Upaya Menyiapkan Masa Reproduksi Sehat Melalui Deteksi Dini Anemia dan Sosialisasi *Blanket Approach* pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Makassar. Phys Med Biol [Internet]. 2020;1(1):11–22. Available from: <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/penmas/article/download/1601/1197>
6. Anggraini PR. Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Dismenore. 2019;9–25.
7. Larasati DK, Mahmudiono T, Atmaka DR. Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Literature Review : Correlation Of Knowledge and Compliance of Iron Folic Acid Supplement Consumption with Iron Deficiency Anemi. Media Gizi Kesmas. 2021;10(02):120.
8. Tenri AF, Ilham A, Yusriani K, Bur N, Kesehatan. Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Wind Public Heal Journal, Vol 4 No 2 (April, 2023) 267-273 Artik. 2023;4(2):267–73.
9. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. J Gizi dan Pangan. 2017;12(3):153–60.
10. Widiastuti A, Rusmini. Konsumsi Kepatuhan Tambah Tablet Putri Pada Remaja. 2019;1(1).
11. Nasruddin H, Faisal Saymsu R, Permatasari D. Angka Kejadian Anemia Padaa Remaja Di Indonesia. Pediatr Neonatol. 2021;62(2):165–71.
12. Andani Y, Esmianti F, Haryani S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri I Kepahiang Relationship of Knowledge

- and Attitudes of Adolescent Private Vocational School , to The Consumption of Additional Blood Tablets (TTD) At. J Kebidanan Besurek [Internet]. 2020;5(2):55–62. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
13. Nurul F. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MAN 1 Yogyakarta. 2018;
  14. Noviazahra D. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 Dhina. J Chem Inf Model. 2017;53(9):1689–99.
  15. Utomo ETR. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di SMP 9 Jember. 2019. 12 p.
  16. Julaecha J. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. J Abdimas Kesehat. 2020;2(2):109.